

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN REKOMENDASI

A. Simpulan

Profil analisis fenetik yang dialami oleh siswa di Sekolah Indonesia Singapura merupakan gambaran kemampuan siswa dalam melakukan analisis fenetik yang belum pernah dilakukan sebelumnya. Hasil dalam penelitian ini dapat menggambarkan standar nilai siswa saat melakukan pembiasaan dan setelah melakukan pembiasaan. Penelitian ini mengungkap bahwa terdapat kaitan antara analisis fenetik dengan pemahaman konsep siswa dan tingkat perkembangan intelektual.

Profil analisis fenetik yang terungkap dalam penelitian ini menunjukkan bahwa analisis fenetik dapat menjadi pendekatan pembelajaran yang baru apabila siswa sudah terbiasa melakukannya. Terbukti dari perbedaan hasil Baseline (A) dengan Intervensi (B) mengungkap bahwa setelah dilakukan pembiasaan fenetik, skor siswa dapat terus meningkat. Pembiasaan merupakan tahapan penting karena sebagai penunjang atau pengetahuan siswa dalam melakukan fenetik agar analisis fenetik dilakukan dengan benar dan sesuai tujuan pembelajaran. Fase Baseline (A) merupakan fase vital yaitu pembiasaan siswa dalam melakukan fenetik yang apabila dalam fase ini siswa tidak dapat memiliki stabilitas yang baik maka tidak akan ada fase selanjutnya. Fase Intervensi (B) merupakan fase setelah siswa terbiasa melakukan analisis fenetik. Dengan kata lain, fase Intervensi (B) dalam penelitian ini merupakan gambaran saat siswa sudah siap dalam melakukan pembelajaran keanekaragaman hewan dengan menggunakan analisis fenetik.

Analisis fenetik dapat membantu siswa dalam memahami konsep Arthropoda. Sesuai dengan hasil penelitian, bahwa nilai rata-rata posttest siswa meningkat dari skor pretest siswa yaitu 44,17 menjadi 46,67. Dari hasil ini dapat diartikan bahwa analisis fenetik dapat diaplikasikan oleh guru sebagai alternatif pendekatan pembelajaran apabila ingin meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran keanekaragaman.

Terdapat perbedaan hasil antara tingkat perkembangan intelektual siswa dengan analisis fenetik. Terbukti dengan hasil TOLT pada saat sebelum

pembiasaan analisis fenetik, salah satu siswa masih pada tahap konkrit. Tetapi setelah diberlakukan analisis fenetik, siswa tersebut tahap perkembangan intelektualnya meningkat menjadi transisi.

Tanggapan siswa terhadap analisis fenetik pada penelitian ini menunjukkan respon positif. Meskipun sebagian besar siswa masih merasa sulit untuk melakukan fenetik di tingkat SMA akan tetapi, mereka menganggap bahwa analisis fenetik bermanfaat bagi mereka dan membantu mereka dalam memahami konsep Arthropoda.

B. Implikasi

Hasil penelitian ini memberikan beberapa implikasi sebagai berikut:

1. Pembelajaran di sekolah hendaknya dirancang dengan cermat, disesuaikan dengan keberagaman kondisi dan kebutuhan siswa agar dapat mengoptimalkan penguasaan konsep siswa.
2. Guru hendaknya melakukan kegiatan identifikasi tingkat perkembangan intelektual siswa agar mengetahui siswa mana saja yang harus diberi perhatian khusus dalam pembelajaran.
3. Dalam pembelajaran guru hendaknya memberi penekanan konsep-konsep yang penting agar siswa mengetahui mengenai konsep yang seharusnya mereka pahami.

C. Rekomendasi

Berdasarkan temuan penelitian, dituliskan beberapa rekomendasi sebagai berikut:

1. Lembar observasi guru pada saat pembelajaran dianjurkan sebagai data sekunder untuk mengetahui antusiasme siswa dengan keaktifan siswa pada saat pembelajaran.
2. Pembiasaan fenetik sebaiknya dilakukan lebih dari tiga kali mengingat sulitnya langkah-langkah dalam melakukan analisis fenetik.
3. Perlu adanya instrumen untuk mengetahui pemahaman konsep siswa setiap film agar lebih jelas dalam melihat kecenderungan dan korelasi antara analisis fenetik dan pemahaman konsep siswa.